

Pola konsumsi dan permintaan pangan rumah tangga di Sumatera Barat

Sabrina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342094&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pola konsumsi dan permintaan pangan rumah tangga di Sumatera Barat secara keseluruhan, menurut klasifikasi daerah dan kelompok pendapatan dengan menggunakan data Susenas 2002 Provinsi Sumatera Barat yang dikumpulkan oleh BPS. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis ekonometrika dengan menggunakan model Linear Approximation Almost Ideal Demand System (LA/AIDS).

Hasil analisis pola konsumsi menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pangan sumber karbohidrat di pedesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan dan tingkat konsumsi ini menurun dengan meningkatnya pendapatan. Sementara itu tingkat konsumsi pangan hewani, khususnya daging dan susu masih tergolong rendah, baik di Sumatera Barat, menurut klasifikasi daerah, maupun kelompok pendapatan. Tingkat konsumsi pangan hewani di perkotaan lebih tinggi dibanding di pedesaan, dan tingkat konsumsi ini semakin tinggi dengan meningkatnya pendapatan.

Hasil estimasi fungsi permintaan pangan menunjukkan harga, total pengeluaran pangan, dan jumlah anggota rumah tangga umumnya berpengaruh signifikan terhadap permintaan pangan rumah tangga di Sumatera Barat secara keseluruhan, berdasarkan klasifikasi daerah dan golongan pendapatan. Sedangkan pendidikan istri umumnya juga berpengaruh signifikan, kecuali pada kelompok pendapatan rendah tidak ada yang signifikan.

Hasil perhitungan elastisitas menunjukkan bahwa permintaan pangan di pedesaan umumnya lebih responsif terhadap perubahan pendapatan dibanding di perkotaan, dan permintaan pangan pada kelompok pendapatan rendah dan sedang umumnya lebih elastis terhadap perubahan pendapatan dibanding kelompok pendapatan tinggi. Kenaikan pendapatan pada kelompok pendapatan rendah lebih diprioritaskan untuk meningkatkan konsumsi pangan pokok

(padi/umbi), sedangkan pada kelompok pendapatan sedang mulai mengarah pada diversifikasi pangan. Permintaan makanan/minuman padi umumnya elastis terhadap perubahan pendapatan dan inelastis terhadap perubahan harga sendiri. Harga padi/umbi umumnya lebih besar pengaruhnya terhadap permintaan komoditas lainnya dibanding pengaruh perubahan harga komoditas lainnya terhadap permintaan padi/umbi, terutama di pedesaan dan pada kelompok pendapatan rendah dan sedang.

Rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan di atas adalah (1) Memperkenalkan subsidi kepada kelompok pendapatan rendah melalui bantuan raskin (beras miskin) atau bantuan langsung tunai (BLT), (2) Peningkatan pendapatan diarahkan kepada diversifikasi pangan dan gizi melalui penyuluhan pangan dan gizi, (3) Menjaga stabilitas harga padi/umbi (terutama beras) sehingga harga pangan lainnya ikut terjaga, (4) Meningkatkan pengawasan dan penyuluhan keamanan pangan.